

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pendidik sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh akan benar-benar mendapatkan hasil yang optimal. Pendidik hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing. Karena belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat. ada yang sedang dan ada yang lambat. Sehingga guru di tuntut untuk bisa menciptakan situasi dan kondisi belajar yang efektif yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk bisa aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan lebih meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa.

Gie (dalam Mohamad 2009:13) mengatakan bahwa Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa

perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Sehubungan dengan peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, Sebagai seorang guru dituntut untuk lebih cermat dalam memilih dan memilah metode-metode pembelajaran yang tepat dalam merangsang dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk lebih mengaktifkan dan meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, tentunya akan berdampak pada pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal Selain itu, Metode pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arend*

Menurut Slavin dalam (Alma, 2009:81), *Cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen. Strategi belajarnya khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Menurut Arends 1998 Model Pembelajaran *Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Model pembelajaran Kooperatif *Time Token Arends* merupakan salah satu Model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada Pelajaran Akuntansi Perbankan yang dipandu dalam kegiatan diskusi karena Model pembelajaran ini tergolong demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek. Mereka harus mengalami sebuah perubahan ke arah yang lebih positif. Dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham, dan dari tidak tahu menjadi tahu. Di sepanjang proses belajar itu, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif.

SMK Negeri 1 Gorontalo, selalu berupaya memberikan inovasi-inovasinya terutama dalam kegiatan belajar mengajarnya, berbagai upaya dilakukan oleh pendidiknyanya untuk melakukan perubahan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas khususnya pada pelajaran Akuntansi Perbankan, akan tetapi Penerapan Model Pembelajaran ini masih menemui kendala terutama dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswanya.

Oleh karena itu, untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa. Rohani (dalam, Mohamad 2009: 14) mengemukakan bahwa untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa, guru perlu: (1) mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi peserta didik,

(2) memberikan tugas-tugas untuk memecahkan masalah-masalah, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya, (3) menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan, memberikan pendapat, dan sebagainya.

Dari pengamatan Peneliti, ternyata yang menjadi masalahnya yaitu masih kurangnya Aktivitas siswa dalam memberikan Partisipasinya pada kegiatan belajar mengajar dikelas tersebut, hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa baik itu mendengarkan penjelasan guru maupun temannya serta kurangnya partisipasi siswa dalam memberikan Ide/gagasan, bertanya dan menjawab, mengerjakan tugas dan memberikan tanggapan, padahal proses belajar merupakan satu proses dimana kegiatan tersebut lebih mengarah kepada keaktifan siswa itu sendiri dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas XI AK 3, dari jumlah keseluruhan 34 Orang siswa terdapat 10 orang atau 29% siswa yang terlihat aktif sedangkan 24 siswa atau 71% kurang untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar (Pasif). Hal ini tentunya dipengaruhi oleh adanya penggunaan metode pengajaran yang belum efektif, karena kebanyakan para pendidik dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan penerapan model konvensional namun pada kenyataannya model konvensional tersebut belum efektif, dikarenakan dalam penerapan model ini guru lebih berperan dalam proses belajar mengajar, Sehingga kegiatan belajar mengajar ini lebih didominasi oleh guru dan hanya siswa-siswa yang aktif saja, sehingga siswa yang lain hanya diam (pasif) dan bahkan kurang untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap jalannya

proses pembelajaran yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri .

Sehubungan dengan Masalah yang ada diatas, salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dapat dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arend*.

Berdasarkan Uraian diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan kedalam judul “**Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arend* pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan di Kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Gorontalo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari Latar Belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini: 1) Guru belum optimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru belum membagi siswa kedalam kelompok belajar, 3) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, 4) Siswa Kurang memberikan partisipasinya dalam proses pembelajaran, sehingga 5) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian Latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan dapat ditingkatkan melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends*?”

1.4 Pemecahan Masalah

Permasalahan mengenai tentang Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dapat diatasi dengan menerapkan model-model pembelajaran yang efektif salah satunya yaitu Model Pembelajaran Kooperatif *Time Token Arends*.

Penerapan Model ini dapat membantu dan mendorong siswa untuk bisa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, karena Metode Kooperatif *Time Token* memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk lebih aktif, dengan memberikan sejumlah kupon bicara kepada semua siswa, sehingga proses belajar mengajar didalam kelas tidak hanya didominasi oleh guru dan siswa yang aktif saja, tapi memberikan peluang kepada semua siswa untuk bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Time Token Arend*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian Ini diharapkan :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Stimulasi kepada siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan Proses belajar Mengajar
2. Dengan adanya Penelitian ini dapat memberikan Sumbangan Pemikiran terhadap Masalah yang dihadapi, dalam hal ini upaya lebih meningkatkan keaktifan siswa.